

Surat Kabar : Republika
Subyek : Longsor

Edisi : 25 – April - 2011
Halaman : 22

Longsor di Serpong Nyaris Telan Korban

SERPONG - Petugas bersama masyarakat hingga Ahad (24/4) masih melakukan pembersihan jalan di lokasi yang dilanda, longsor di Kelurahan Serpong. Longsor yang terjadi Jumat pekan lalu itu menyebabkan kemacetan selama beberapa jam. Peristiwa itu bahkan nyaris menyebabkan korban seorang pengendara sepeda motor yang melintas di lokasi.

Longsor terjadi di RT 05 RW 04. Kecamatan Serpong. Tangerang Selatan (Tangsel). sekitar pukul 16.15 WIB. setelah sebelumnya turun hujan cukup lama. Lokasinya tepat di areal salah satu laboratorium belajar sebuah yayasan Sekolah Tinii. ma Islam (STAT) Serpong.

Kondisi areal itu sebenarnya sudah pernah dibayangkan bakal longsor. Nurdin Karsan (48). ketua RT 06. menyatakan sudah sering mengingatkan warga RT 05 dan kelurahan untuk segera me-nurap lokasi. "Saya sudah capek ngomong." ungkapnya saat ditemui. Ahad (24/4).

Menurut Nurdin, lokasi tersebut sudah sepuluh kali mengalami longsor. "Pada 2010 saja terjadi tiga kali longsor, 2011 ini dua kali." katanya. Mengenai usulan penurapan titik longsor. Nurdin menyatakan sempat mengusulkan ke kelurahan untuk mengajukan ke Musrembang Kota Tangsel. Namun, hal tersebut belum ditanggapi, padahal tanah yang rawan tersebut merupakan tanah negara.

Saat kejadian, kata dia, petugas Badan Pengendali Bencana Daerah (BPBD) sempat melakukan pengecekan di lokasi. Namun. BPBD belum melakukan penanganan. Nurdin lalu menghubungi seorang rekannya di Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBMSDA) Kota Tangsel untuk mendatangkan bantuan.

Ahad siang hingga pukul 13.00 WIB. masih dilakukan pembersihan jalan bekas longsor. Beberapa petugas dan sebuah truk milik DBMSDA membantu membersihkan jalan. Kelurahan Serpong memiliki banyak titik longsor. Menurut Nurdin. RT 05 paling sering mengalaminya "Imbas longsor tersebut adalah RT

06." tuturnya. Jika dilihat secara topografi, RT 05 berada di daerah tinggi, sementara RT 06 berada di bawahnya.

Nurdin menyatakan, rumahnya pernah terendam air selama 22 hari pada 2 Februari 2007. "RT 05 tidak memiliki drainase, semua air dari kavling perumahan di RT 05 mengalir ke RT 06." ujarnya.

Setelah melapor pemda dan aparat mengusulkan pen-jebolan dengan alat berat Namun, Nurdin menolak. "Banyak rumah penduduk di kawasan belakang rumah saya." katanya. Akhirnya. Nurdin melakukan pengeboran kecil sehingga air mengalir sedikit demi sedikit. Berdasarkan pengamatan, jalan yang tertutup longsor adalah akses me-nuju tiga kelurahan di Kecamatan Setu, yaitu Kranggan, Kademangan. dan Muncul.

Sekretaris Jenderal Gugusan Alam Nalar Ekosistem Pemuda Pemudi (Ganespa). Dodi Harianto, bersama anggota Departemen Lingkungan Hidup Ganespa. Dian Wiryawan, sempat meninjau lokasi Menurut keduanya, permasalahan longsor terletak pada kesalahan pembangunan.

"Pihak-pihak yang ber-wewenang memberikan izin pembangunan, mohon meninjau kembali di mana masyarakat mendirikan bangunan dan apa dampak yang terjadi ketika masyarakat membangun di kawasan rawan tersebut," kata Dodi.

cO?. fc